

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
(TPAK) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI  
PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NURUL AULIA  
NIM:140602039**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
(TPAK) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI  
PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NURUL AULIA  
NIM:140602039**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurul Aulia  
NIM : 140602039  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2018

Yang Menyatakan



Nurul Aulia

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

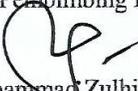
**Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan  
Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pembiayaan Perbankan  
Syariah Sektor Pertanian di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh:

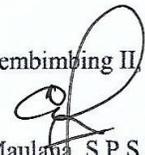
Nurul Aulia  
NIM: 140602039

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry

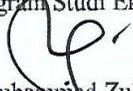
Pembimbing I,

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A  
NIP: 19720428 200501 1 003

Pembimbing II,

  
Hafizh Maulana, S.P.S.H.I., M.E  
NIDN: 2006019002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A  
NIP: 19720428 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Aulia  
NIM : 140602039  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [Nurulaulia6582@gmail.com](mailto:Nurulaulia6582@gmail.com)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Ekonomi di Provinsi Aceh**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau peherbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 4 Agustus 2018

Mengetahui

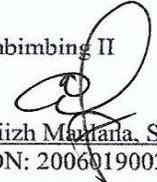
Penulis

  
Nurul Aulia

Pembimbing I

  
Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A.  
NIP: 19720428 200501 1 003

Pembimbing II

  
Hafizh Mufana, S.P., M.E.  
NIDN: 2006019002

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”-QS.Al-Baqarah: (2:286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan karya

kecil dan sederhana ini untuk :

Ayah dan Ibu tercinta yang kasihnya sepanjang masa dan limpahan doanya yang tak terhingga serta jasanya yang tidak dapat terbalaskan.

Kepada abang dan adik-adikku tersayang yang selalu menjadi penyemangat dikala suka maupun duka.

Tak lupa pula kepada sahabat-sahabat terkasih yang telah senantiasa menemani dikala senang dan menghilang dikala susah.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Terselesaikannya skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Ekonomi di Provinsi Aceh” ini merupakan satu dari sekian nikmat yang telah Allah SWT berikan. Penulis juga menyadari banyak pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A. selaku Ketua Program Studi Strata Satu Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.

3. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A dan Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku pembimbing I dan II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Khairul Amri, S.E.,M.Si. selaku penguji I dan Bapak Riza Aulia, M.Sc. selaku penguji II yang telah memberikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Farid Fathony Ashal, Lc., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) dan seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.
6. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua serta Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku petugas yang membantu kegiatan di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Masri dan Ibu Yusra yang jasanya tak akan pernah terbalaskan. Abangku tersayang Muhammad Rizki Masyuda dan kedua adikku tercinta Ananda Chairunnisa dan Rahmat Hidayat yang telah menjadi sumber semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Cut Niswatul Chaira, Sani Maghfirah, Nurul Fajri, yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai sekarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi penulisan, materi maupun teknik penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan, arahan, nasehat serta dorongan yang telah dibeikan, Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kesalahan baik disengaja maupun tidak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 5 Agustus 2018

Penulis

Nurul Aulia

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ظ	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

#### a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

#### b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Talḥah</i>

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr* ; Beirut, bukan *Bayrut* ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan *Tasawuf*.

## ABSTRAK

Nama : Nurul Aulia  
NIM : 140602039  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Aceh  
Tanggal Sidang : 03 Agustus 2018  
Tebal Skripsi : 91 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A.  
Pembimbing II : Hafiih Maulana, S.P.,S.H.I.,M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TPAK sektor pertanian dan PAD Aceh terhadap pembiayaan Bank syariah sektor pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series*, dari tahun 2008-2017. Sumber data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperoleh koefisien TPAK sebesar -13,67693 dengan p-value 0,0905 yang berarti TPAK berpengaruh negatif dan signifikan (pada taraf kepercayaan 10%) terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian. PAD memiliki koefisien sebesar 0,167376 dengan p-value sebesar 0,0541 yang berarti PAD berpengaruh positif dan signifikan (pada taraf kepercayaan 10%) terhadap pembiayaan Bank syariah sektor pertanian.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Pembangunan dan Pertumbuhan Pertanian di Indonesia .....	15
2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sektor Pertanian.....	17
2.3 Pendapatan Asli Daerah .....	21
2.4 Pembiayaan Perbankan Syariah .....	22
2.4.1 Akad Pembiayaan Sektor Pertanian .....	25
2.5 Keterkaitan antar Variabel dan Penelitian Terdahulu .....	34
2.5.1 Pengaruh TPAK terhadap Pembiayaan Perbankan Sektor Pertanian .....	34
2.5.2 Pengaruh PAD terhadap Pembiayaan Perbankan Sektor Pertanian .....	36
2.6 Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	39

3.2	Jenis dan Sumber Data .....	39
3.3	Variabel Penelitian .....	40
3.3.1	Definisi Operasional.....	40
3.4	Model Analisis .....	42
3.5	Teknis Analisis Data .....	43
3.5.1	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6	Pengujian Hipotesa .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	47
4.1.1	Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Pertanian .....	47
4.1.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	49
4.1.3	Pendapatan Asli Daerah .....	50
4.2	Analisa Hasil .....	51
4.2.1	Pengujian Asumsi Klasik .....	51
4.2.2	Uji Kriteria Statistika (Uji Signifikansi) .....	56
4.2.3	Analisis Uji Regresi Linear Berganda.....	57
4.3	Pembahasan.....	59
4.3.1	Pengaruh TPAK terhadap Pembiayaan Perbankan Sektor Pertanian .....	59
4.3.2	Pengaruh PAD terhadap Pembiayaan Perbankan Sektor Pertanian .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan .....	61
5.2	Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>63</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pembiayaan Bank Syariah Sektor Ekonomi Provinsi aceh Tahun 2017 .....	7
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Model Regresi.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Salam Paralel .....	27
Gambar 2.2 Skema Akad Pembiayaan Rahn .....	30
Gambar 2.3 Skema Akad Pembiayaan Muzara'ah .....	32
Gambar 2.4 Integrasi Pembiayaan Rantai Nilai Produk Pertanian .....	34
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 4.1 Pembiayaan Bank Syariah Sektor Pertanian Periode 2008- 2017 .....	48
Gambar 4.2 TPAK Sektor Pertanian Periode 2008-2017 .....	49
Gambar 4.3 PAD Aceh Sektor Pertanian Periode 2008-2017 .....	51
Gambar 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Pertanian Periode 2008-2017 .....	67
Lampiran 2 TPAK Sektor Pertanian Periode 2008-2017 .....	67
Lampiran 3 PAD Provinsi Aceh Periode 2008-2017 .....	68
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas .....	68
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan merupakan sektor terpenting di setiap negara, dimana sektor tersebut memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat dan sangat efektif dalam penyerapan tenaga kerja (Syukur, 2002). Sektor pertanian merupakan salah satu yang memiliki distribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pertanian juga dikenal sebagai salah satu sektor yang paling efektif disetiap negara untuk dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi negara (Last, 2004:23; 2007:24; Mubyarto, 2004) dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Mubyarto dan Santoso, 2004).

Ada beberapa sub sektor yang termasuk kedalam sektor pertanian, meliputi: (1) sub sektor pertanian perkebunan, (2) sub sektor pertanian peternakan, (3) sub sektor pertanian perikanan, (4) sub sektor kehutanan, dan (5) sub sektor pertanian tanaman pangan. Di Indonesia sub sektor pertanian sangat berperan penting dalam kebijaksanaan makro nasional yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan regional dalam rangka menunjang stok pangan nasional serta untuk membantu menyediakan bahan baku untuk mendukung pengembangan sektor industri.

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Kebutuhan penduduk Indonesia juga didominasi oleh hasil pertanian dan peternakan seperti beras, sayuran, buah-buahan, daging dan susu. Di Indonesia, pertanian memiliki peran penting dalam proses pembangunan ekonomi, penyumbang bagi Produk Domesik Bruto (PDB) sehingga dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD), kontribusi terhadap aktivitas ekspor dan impor dalam meningkatkan devisa negara, juga berperan sebagai penyuplai bahan baku yang nantinya akan diolah oleh industri serta dalam penyediaan bahan makanan pangan dan gizi.

Ada beberapa hal yang menjadi indikator penting dalam sektor pertanian. *Pertama*, ditinjau dari besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki. *Kedua*, besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap partisipasi angkatan kerja. *Ketiga*, menjadi basis terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan juga berpotensi untuk mengurangi angka kemiskinan.

Areal pertanian merupakan salah satu areal yang cukup luas di Indonesia, diikuti juga dengan areal perkebunan dan juga areal peternakan yang dapat menjadi potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat apabila dapat dimanfaatkan secara optimal.

Aceh merupakan salah satu provinsi dengan areal pertanian yang sangat luas. Sekitar 30 % dari luas daratan Aceh adalah lahan pertanian dan perkebunan, dan dari 5 juta penduduk Aceh, 70%

diantaranya merupakan penduduk pedesaan yang sebagian besarnya bermatapencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, pembangunan pertanian merupakan salah satu program pemerintah Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kondisi PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun cenderung stagnan. Sejak 5 tahun terakhir, PAD Aceh hanya tumbuh sebesar 10,9 % jauh dibawah rata-rata nasional yang mencapai 19 %. Masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan PAD Aceh, namun di sisi lain Pemerintah Aceh sedang berusaha mengoptimalkan sumber PAD. Dengan luasnya areal pertanian di Aceh diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mampu mendorong meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah Aceh.

Sektor pertanian selain menjadi tumpu bagi ketahanan pangan suatu daerah, sektor pertanian juga sangat efektif dalam penyerapan tenaga kerja. Arsyad (2009), mengemukakan bahwa masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan pertumbuhan kesempatan kerja,

sehingga pertumbuhan penduduk tidak menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi daerah. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan rendahnya kinerja pembangunan sumber daya manusia tidak memungkinkan penciptaan kesempatan kerja yang memadai dibandingkan dengan pertumbuhan angka kerja, sehingga dapat menyebabkan angka pengangguran meningkat.

Pengangguran di Provinsi Aceh tetap tinggi meskipun rekonstruksi telah menciptakan lapangan kerja baru. Pada bulan Mei 2017 berdasarkan Institute for Development of Acehese Societ (*IdeAS*) berdasarkan publikasi BPS RI tentang kondisi ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan tingkat pengangguran Aceh masih tertinggi dari seluruh Provinsi di Sumatera (Badan Pusat Statistik, 2017). Namun pada bulan Agustus 2017 jumlah pengangguran di Aceh sebesar 150.000 jiwa, berkurang sekitar 22.000 jiwa dibandingkan Februari 2017 yang mencapai 172.000 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut Todaro (1997) faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu negara atau masyarakat yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang 3 pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Namun demikian kesemuanya tergantung pada

kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja itu secara produktif.

Walaupun sangat strategis, sektor pertanian banyak dihadapkan pada pemasalahan, terutama lemahnya permodalan. Sebagai unsur essential dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat, ketiadaan dan lemahnya modal dapat menghambat aktivitas pada sektor ini (Hamid, 1986). Menurut Beik dan Hafifuddin (2008) salah satu permasalahan sektor pertanian yang dihadapi oleh Indonesia adalah ketersediaan kredit (pembiayaan). Kebutuhan modal akan semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi dengan beragam pilihan komoditi dan pola tanam serta penanganan pasca panen dan pengolahan yang semakin canggih. Pembaharuan adanya teknologi pertanian dengan berbagai alat-alat dan sarana produksi yang semakin canggih, hal ini menjadi permasalahan baru bagi petani yang tidak sanggup mendanai usahatani yang padat modal dengan dana sendiri (Syukur, 2000).

Selain masalah telah yang disebutkan diatas, faktor lain yang menyebabkan kegagalan di sektor pertanian adalah faktor cuaca yang akan menyebabkan kegagalan panen sehingga menurunkan produktivitas hasil pengolahan pertanian. Kurangnya pembiayaan sektor pertanian yang kemudian menurunkan hasil pertanian sehingga dalam jangka panjang akan berdampak terhadap penurunan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini sangat

disayangkan, mengingat peran PDB berpotensi sangat besar bagi pembangunan ekonomi nasional.

Pengeluaran Pemerintah merupakan salah satu instrumen utama kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Disamping itu, kontribusi lembaga perbankan tidak terlepas dari alokasi kredit atau pembiayaan dalam menopang ekonomi nasional berdasarkan beberapa sektor ekonomi baik itu bank konvensional maupun bank syariah, salah satunya pembiayaan pada sektor pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 menyebutkan bahwa biaya yang dikeluarkan bank syariah untuk sektor pertanian merupakan ketiga terbesar setelah sektor perdagangan, restoran dan hotel serta sektor jasa sosial/masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Bank Syariah Sektor Ekonomi Provinsi Aceh Tahun**  
**2017 (Persentase)**

	Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2017									
Sektor ekonomi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu s	Sep	Okt
Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian	2,22	2,20	2,01	2,09	1,99	1,84	1,9	1,86	1,82	1,85
Perindustrian	0,97	1,53	1,46	1,51	5,09	1,91	2,0	1,97	1,94	1,98
Konstruksi	7	3,36	6,59	6,11	6,37	5,65	5,7	5,41	6,95	6,87
Perdagangan, restoran dan hotel	41	43,16	39,07	40,18	40,04	37,61	40,15	41,11	40,69	41,68
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2,95	3,36	2,87	2,92	2,83	2,61	2,6	2,35	2,05	2,05
Jasa sosial/masyarakat	5,42	6,59	8,04	10,09	11,89	11,35	12,32	12,35	12,04	11,46
Lain-lain	38,38	40,83	37,83	35,23	33,30	37,12	33,07	32,74	32,30	31,94
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: OJK.co.id, 2017

Tabel 1.1 diatas merupakan klasifikasi pembiayaan Bank Syariah di Provinsi Aceh berdasarkan sektor ekonomi tahun 2017. Penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah di Provinsi Aceh didominasi oleh sektor sektor perdagangan, restoran dan hotel yang kemudian diikuti oleh sektor lain-lain. Hal ini sangat jauh berbeda

dengan pembiayaan terhadap sektor pertanian. Dimana, pembiayaan yang dikeluarkan untuk sektor pertanian mengalami penurunan sejak januari 2017 sampai desember 2017. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, pada bulan januari pembiayaan yang disalurkan kepada sektor pertanian yaitu sebesar 2,22% dari total dana yang dikeluarkan untuk sektor ekonomi dan mengalami penurunan sampai bulan selanjutnya.

Provinsi Aceh merupakan daerah agraris, kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Sumbangan sektor pertanian terhadap pemerintah Aceh mencapai puluhan juta rupiah per tahunnya. Dalam hal ini adanya ketimpangan antara prioritas sektor pertanian sebagai tempat bergantungnya hidup masyarakat Aceh dengan pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah untuk sektor pertanian. Sudah sewajarnya pemerintah dan lembaga perbankan memberikan perhatian yang lebih untuk sektor pertanian, mengingat sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang harus diprioritaskan.

Karakteristik usaha sektor pertanian yang mengandung banyak resiko, menyebabkan minat lembaga pembiayaan dalam usaha tani relatif rendah, seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman maupun fluktuasi harga. Walaupun ada lembaga pembiayaan yang bersedia memberikan kredit pada sektor pertanian, biasanya telah mengantisipasi dengan beberapa hal untuk meminimalkan resiko, diantaranya : (1) menetapkan bunga (*interest*) yang tinggi, (2) sangat selektif, yaitu hanya membiayai

usaha-usaha tertentu terutama usaha komersial yang bernilai tinggi (*high value commodity*), dan (3) lebih memilih usaha bagi kredit program pemerintah. (Ashari dan Saptana, 2005).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia, maka tidak mustahil bagi Indonesia untuk menjadi pelopor dan kiblat perbankan syariah di dunia. Provinsi Aceh sebagai bumi serambi mekkah juga memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan lembaga perbankan syariah terutama terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian yang juga merupakan mata pencaharian rata-rata penduduk Aceh. sehingga kontribusi lembaga perbankan dalam memberikan pembiayaan bagi beberapa sektor ekonomi diharapkan bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan modal secara lebih cepat dan aman.

Meningkatnya pendapatan hasil pertanian suatu daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung bagi peningkatan PDRB yang secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya pendapatan bagi suatu daerah. Khususnya di Aceh yang luas daratannya didominasi oleh areal pertanian, perkebunan dan lahan palawija serta pekerjaan sebagian masyarakat Aceh yang didominasi oleh para petani diharapkan dapat meningkatkan Partisipasi Angkatan Kerja di Aceh dan dapat mengurangi angka pengangguran, juga akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan pengurangan angka kemiskinan.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Pertanian di Provinsi Aceh**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mendapatkan beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian di Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pembiayaan perbankan yang diberikan kepada sektor pertanian di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah aceh terhadap pembiayaan perbankan yang diberikan kepada sektor pertanian.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para petani tentang adanya lembaga perbankan syariah yang menyalurkan kredit untuk sektor pertanian di Aceh. Sehingga para petani tidak lagi berhubungan dengan lembaga perbankan konvensional.

2. Bagi Lembaga Perbankan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi lembaga perbankan untuk dapat meningkatkan pembiayaan bagi sektor pertanian. Sehingga apabila pendapatan pertaniannya meningkat maka akan berdampak bagi peningkatan asli daerah Aceh.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti penelitian-penelitian yang serupa dan sebagai referensi bagi peneliti yang sama dimasa yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk memberikan sekilas tentang gambaran isi dari skripsi ini yang mana skripsi ini disusun dengan komperensif dan sistematis. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang mendiskripsikan isi penelitian secara tepat. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan pemilihan topik penelitian yang dilandasi oleh penjelasan gejala atau fenomena yang ingin diteliti dapat diambil dari masalah teoritis atau praktis serta memberikat argumentasi mengenai pemilihan topik penelitian dengan menunjukkan perbedaan konsep atau teori. Selanjutnya permasalahan yang timbul akan dirumuskan ke dalam rumusan masalah yang kemudian diharapkan akan terjawab sebagai tujuan dari penelitian ini dan dapat memberikan manfaat. Bagian akhir dari bab ini adalah sisematika penulisan yang menguraikan tentang ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab dalam skripsi ini.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang rangkuman teori-teori yang terkait dengan topik, masalah serta variabel penelitian yang sekurang-kurangnya mampu menjelaskan definisi. Teori-teori tersebut dijelaskan dari yang paling umum sampai khusus berdasarkan penelitian. Bab ini juga mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta menjelaskan hubungan antar setiap variabel independent dengan variabel dependent. Kerangka berpikir membahas rangkaian penalaran atau pola pikir yang akan digunakan untuk

menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian. Kerangka pemikiran tersebut harus berasal dari teori atau gabungan beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang digambarkan dalam bentuk diagram.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penegasan metode pendekatan serta teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data tersebut yang akhirnya dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari penjelasan rancangan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penjelasan mengenai variabel penelitian terdiri dari variabel dependent dan independent, penjelasan terkait definisi operasional, penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan. serta metode pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasannya yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Uraian dalam bab ini terdiri dari penjelasan tentang objek penelitian yang diteliti, deskripsi data yaitu analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sektor pertanian, Pendapatan Asli Daerah dan pembiayaan perbanan syariah yang disalurkan untuk sektor pertanian. Selanjutnya hasil dari analisis data tersebut akan diinterpretasikan dan kemudian diikuti oleh

penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dipaparkan akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dipaparkan dalam uraian padat. Saran disampaikan kepada pihak-pihak terkait serta kepada peneliti berikutnya yang berminat meneliti permasalahan sejenis. Penelitian ini dilampiri dengan daftar pustaka dan daftar lampiran yang meliputi lembar konsultasi, lembar sk, lampiran data-data penelitian, hasil output Eviews, serta daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembangunan dan Pertumbuhan Pertanian di Indonesia**

Sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi terutama perekonomian di daerah. Pembangunan ekonomi daerah erat kaitannya dengan industrialisasi dan pada saat ini sektor pertanian sudah mulai digantikan oleh sektor industri. Pembangunan ekonomi secara umum bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, menjamin ketersediaan tenaga kerja, dan juga sebagai pendorong perubahan dan pembaharuan disetiap bidang lainnya.

Indonesia merupakan negara dengan lahan pertanian yang sangat luas yang juga dikelola oleh penduduk asli Indonesia sendiri. Namun, adanya tantangan tersendiri bagi petani Indonesia yang kurangnya pengetahuan dalam mengakses informasi dan teknologi, juga lemahnya permodalan. Sehingga menghambat pembangunan sektor pertanian di Indonesia.

Pengalaman krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 telah menyebabkan keterpurukan ekonomi. Manakala sektor-sektor lain seperti: sektor konstruksi dan industri manufaktur mengalami kontraksi yang hebat, pertanian tetap mampu bertahan dan terus berkembang positif. Disamping itu, pertanian memiliki peran sangat strategis dalam meredam gejolak perekonomian nasional. Sektor pertanian dapat menjadi kunci utama dalam

pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja terbesar, sebab mengingat masyarakat Indonesia dominan sebagai petani (Departemen Pertanian, 2004).

Pertanian merupakan penunjang kehidupan rata-rata masyarakat Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu komponen utama dalam program strategis pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Di Provinsi Aceh, dengan rata-rata kehidupan masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian. Kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh juga bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pekebun dan pelaut. Ada beberapa hasil pertaniannya yang menjadi produk unggulan di daerah Sumatera.

Secara jelas dapat dilihat bahwa sektor pertanian di Indonesia saat ini dalam keadaan tidak atau kurang hidup, Priyarsono *et. al* (2005) berpendapat bahwa sektor pertanian mampu memberikan kehidupan baru (*revitalize*) atau memulihkan daya hidup (*restore vitality*). Sehingga muncul keyakinan yang kuat bahwa pembangunan perekonomian Indonesia dapat mengandalkan atau menggunakan sektor pertanian sebagai landasan (Krisnamurthi, 2004; Hanani, 2004).

Disisi lain, fungsi modal dalam lingkup mikro pertanian, bukan hanya sebagai salah satu faktor produksi, tetapi juga berperan dalam peningkatan kapasitas petani dalam mengaplikasikan teknologi seperti: benih yang bermutu, pupuk berimbang, atau teknologi paska panen. Pada era teknologi pertanian yang semakin modern, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat

pertanian maupun sarana produksi yang baik menjadi suatu keharusan (Ashari, 2004; Syukur *et. al.*, 2000; Snowdon, 2008).

## **2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sektor Pertanian**

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan sarana paling efektif dalam penyerapan tenaga kerja. Pertanian merupakan penyelamat pertumbuhan perekonomian Indonesia pada saat terjadinya keterpurukan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan (Arifin, 2003). Dari keunggulan komparatif yang dimilikinya, pertanian memegang peran penting dalam perdagangan bebas, mengingat produk hasil pertanian memiliki kandungan lokal yang besar dibandingkan dengan komoditi manufaktur (Saragih, 2000). Pertanian juga dapat memperluas basis produksi sehingga dapat meningkatkan ekspor, menciptakan lapangan kerja baru, menyediakan bahan baku bagi industri, memastikan ketahanan pangan, pertumbuhan output dan pada kenyataannya bertindak sebagai mesin pertumbuhan dalam keseluruhan kegiatan sektor ekonomi (Elbadawi, 2001).

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat (Mardikanto, 1998).

Istilah partisipasi berbeda dengan istilah partisipasi angkatan kerja. Partisipasi angkatan kerja berarti keikutsertaan

dalam atau menjadi angkatan kerja. Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) menunjuk kepada persentase jumlah penduduk umum kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Sebaliknya partisipasi kerja berarti keikutsertaan dalam atau mempunyai pekerjaan. Jadi tingkat partisipasi kerja menunjuk kepada persentase jumlah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan (*employment rate*) (Suroto, 1992).

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Sumarsono, 2003). Dalam UU No. 3 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Geminastiti, 2013). Namun secara umum, pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk bekerja baik untuk membiayai diri sendiri maupun untuk tanggungjawab keluarganya.

Ada beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Nainggolon, 2009):

- a. Tenaga kerja (*manpower*) atau penduduk usia kerja (UK)

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun keatas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Angkatan Kerja (*labor force*)

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila bekerja minimum 1 jam selama seminggu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan.

Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu. Jadi angkatan kerja dapat diformulasikan melalui persamaan sebagai berikut:

$$AK = K + MP$$

Perjumlahan angka-angka angkatan kerja atau biasa disebut sebagai penawaran angkatan kerja (*labor supply*). Sedangkan penduduk sebagai pekerja atau tenaga kerja disebut permintaan angkatan kerja (*labor demand*).

c. Bukan Angkatan Kerja (*unlabor force*)

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia (15 tahun keatas) namun kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang sekolah, mereka bekerja

minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, namun kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk kedalam kelompok bukan angkatan kerja. Ada sebagian lainnya yang termasuk kedalam transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak dalam kelompok bukan angkatan kerja (BAK). Jadi jumlah usia kerja apabila dilihat dari identitas adalah sebagai berikut:

$$UK = AK + BAK$$

- d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labor force participation rate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja. Untuk menghitung TPAK menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{AK}{UK} \times 100\%$$

- e. Tingkat Pengangguran (*unemployment rate*)

Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan, yaitu membandingkan jumlah orang yang menacari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran (TP) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TP = \frac{MP}{AK} \times 100\%$$

Meskipun kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan, namun sektor pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Februari 2017 tercatat 69,02 %, naik sebesar 2,68% dibanding dengan semester tahun lalu dan naik sebesar 0,96% dibanding setahun lalu. Sehingga adanya kenaikan TPAK memberikan indikasi potensi ekonomi dari sisi pasokan tenaga kerja (Tempo.Co, 2017)

### **2.3 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2011). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak.

Menurut Halim (2002) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Keuangan Daerah” beliau menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Siahian (2005) menuliskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan

peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Warsito (2001), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, restribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pemangunan ekonomi, pemerintah daerah dituntut untuk lebih siaga dan mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga masyarakatnya. Oleh karena itu, pendapatan daerah tidak dapat dipisahkan dari belanja daerah, karena adanya keterkaitan dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan kegiatan keuangan dan roda pemerintahan daerah.

Provinsi Aceh dengan luas areal pertanian yang sangat luas dan rata-rata kehidupan masyarakatnya bergantung pada pertanian diharapkan apabila sumber alamnya bisa dimanfaatkan secara optimal maka peningkatan hasil pertanian akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Aceh.

#### **2.4 Pembiayaan Perbankan Syariah**

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima

dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Di dalam perbankan syariah istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Dalam Undang-Undang Perbankan no. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Ismail, 2011).

Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Dalam perbankan syariah return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dibangun berdasarkan prinsip syariah islam. Usaha membangun perbankan syariah didasari oleh larangan terhadap pemungutan bunga (interest) atau lebih dikenal dengan sebutan riba dan larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang diharamkan oleh ajaran islam (Alim,2011:41-58).

Dalam perbankan syariah, pelaksanaan aktivitas ekonomi berdasarkan perjanjian hukum islam antara bank dan pihak lain, baik para penyimpan (nasabah) yang membutuhkan pembiayaan. Adapun beberapa prinsip yang dianut dalam sistem perbankan syariah antara lain adalah:

1. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian (*profit loss sharing*) sebagai akibat dari hasil usaha bank yang meminjamkan dana.
2. Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang merupakan media pertukaran dan bukan komoditi karena tidak memiliki nilai instrinsik.

3. Unsur *gharar* (ketidakpastian, spekulasi) tidak dibenarkan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang diperoleh dari aktivitas ekonomi, dan
4. Investasi hanya bisa diberikan pada usaha-usaha yang diharamkan dalam islam. Usaha yang melanggar dari ketentuan hukum syara' diharamkan untuk didanai.

Industri perbankan syariah mempunyai peran penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat (Bencivenga dan Smith, 1991).

#### **2.4.1 Akad Pembiayaan Sektor Pertanian**

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sektor pertanian di Indonesia maupun di Provinsi adalah kurangnya permodalan. Secara umum, ada beberapa bentuk akad pembiayaan yang diterapkan dalam sektor pertanian yaitu sebagai berikut:

##### 1. Skema Salam Paralel (*Al-Salam Al-Muwazi'*)

*Salam* paralel adalah melakukan dua transaksi *bai' al-salam*. Skim salam menjadi salah satu model pembiayaan syariah yang digunakan untuk sektor pertanian. Menurut Kaleem (2008) kontrak skim akad Bai' Salam sepenuhnya telah dapat diterima oleh perbankan modern. Masalah dapat diselesaikan melalui kontrak *Salam Paralel (Salam Muwazi')* dimana bank melakukan dua transaksi antara

bank dengan nasabah dan antara bank dengan pemasok (*supplier*) atau pihak ketiga lainnya secara bersamaan (Djamil, 2012:137). Akad ini dilakukan secara terpisah, pertama dengan penjual (produsen) dan kedua dengan pembeli komoditas.

Adapun dasar hukum *bai' salam* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ..... ٢٨٢

Artinya: “*Hai orang yang beriman! Jika kamu bermuamalah tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis...*” (QS. Al-Baqarah [2] ayat 282).

2. Hadis dari Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

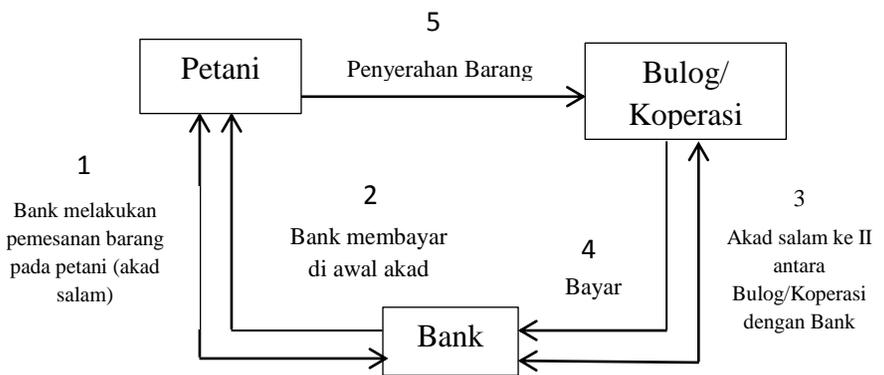
ثَلَاثَةٌ فِيهِنَّ الْبَرْكََةُ : الْمُقَارَضَةُ وَالْبَيْعُ إِلَىٰ أَجَلٍ وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ اللَّبَنِتِ

لَا لِلْبَيْعِ (ابن ماجه)

Artinya: “*Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqarradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual*” (HR. Ibnu Majah).

Pada saat ini, bank adalah sebagai *intermediary instituon* yang tidak melakukan transaksi komoditas (*trader*). Untuk itu, bank dapat melakukan kontrak salam paralel dengan melibatkan pihak ketiga (misalnya Badan Urusan

Logistik/BULOG atau Koperasi). Dalam hal ini, bank hanya menyediakan dana (modal) dan BULOG/Koperasi yang meminta atau diminta kepada petani untuk melakan/memesan hasil pertanian yang diperlukan oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Sumber: Huda dan Heykal, 2010

### Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Salam Paralel

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa terjadinya skim akad salam paralel (*Salam al-Muwazi'*) dengan transaksi antara bank dengan petani dan antara bank dengan Bulog/Koperasi (pihak ketiga) adalah secara bersamaan. Dalam hal ini, bank baru melakukan transaksi apabila sudah ada kesepakatan terlebih dahulu dengan Bulog (Koperasi) untuk membeli hasil pertanian.

## 2. Skema *Rahn*

Skim *rahn* adalah skim di mana pihak bank memberikan pinjaman kepada nasabah atas dasar jaminan dan atas pemeliharaan jaminan, bank akan mengenakan biaya pemeliharaan. Dalam konteks pertanian, seorang petani yang memerlukan modal usaha untuk menjalankan aktivitas pertanian boleh menggunakan skim *rahn* dengan ketentuan ada pihak yang menjamin terhadap pembiayaan tersebut. Untuk itu, Bulog atau Koperasi bisa dijadikan sebagai penanggung jawab (penjamin) terhadap pinjaman pembiayaan yang dilakukan oleh petani (nasabah).

Sistem kontrak skim *rahn* hampir menyerupai skim akad salam paralel, hanya saja yang membedakan dari kedua skim ini adalah pada skim *rahn* petani harus memberikan jaminan kepada Bulog, sedangkan pada skim akad salam paralel tidak ada jaminan terhadap pembiayaan karena terjadinya akad jual beli pada akad ke dua. *Rahn* diperbolehkan dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari ayat Al-Quran yang menjadi dasar hukum diperbolehkan akad *rahn* terdapat dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 283:

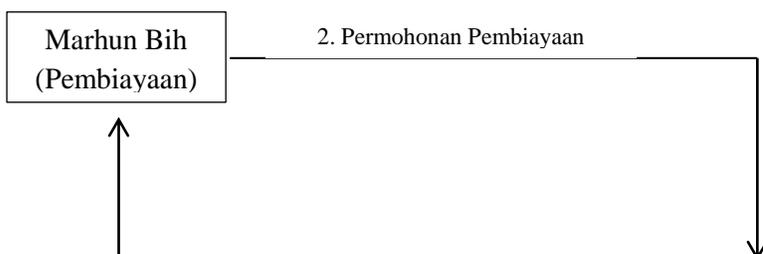
وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ وَمَا بَدَدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا

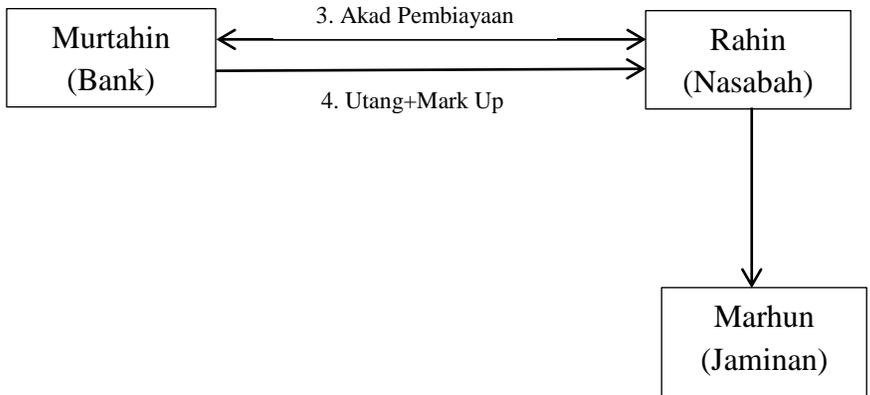
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا

فَأِنَّهُ ءَاثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ ٢٨٣

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan kesaksiannya. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah [2]:283)

Hadis “Nabi SAW. Pernah membeli makanan dengan berutang dari seorang Yahudi dan beliau menggadaikan baju besi kepadanya” HR. Bukhari.





Sumber: Antonio, 2011

**Gambar 2.2**  
**Skema Akad Pembiayaan Rahn**

Dari gambar 2.2 pelaksanaan akad *rahn* di sektor pertanian, bank harus bermitra dengan tetua adat sebagai pihak yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat. Tanggung jawab ini berkaitan dengan mekanisme pembiayaan yang dilakukan oleh bank, kemudian dalam produk akad *rahn*, bank harus bertanggung jawab terhadap *asset* yang digadaikan. Dalam hal ini, bank (*murtahin*) harus menerima resiko perniagaan dalam produk *rahn*.

### 3. Akad Pembiayaan *Muzara'ah*

*Muzara'ah* adalah bentuk kerjasama secara khusus yang berkaitan langsung dengan usaha pertanian. Dalam teori, *muzara'ah* dikenal sebagai bentuk kemitraan pada tanaman, di mana satu pihak menyiapkan lahan, sedangkan pihak lainnya untuk budidaya dan pemeliharaan tanaman.

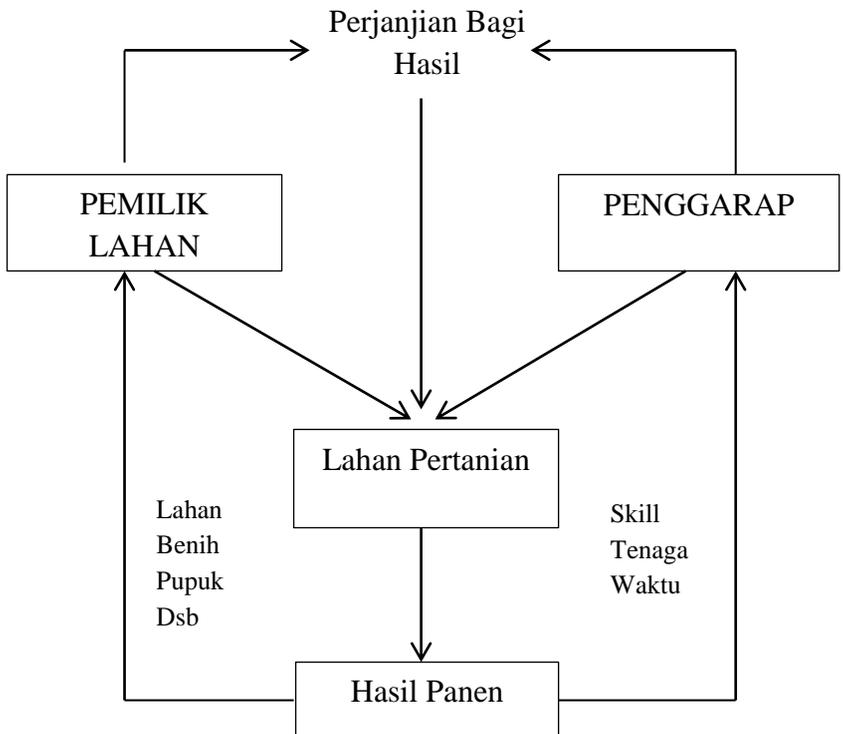
Dalam perjanjian *muzara'ah*, pemilik lahan bertanggung jawab atas penyediaan lahan (Sabiq, 1987). Pengelola (mudharib) bertanggung jawab terhadap penyediaan alat-alat pertanian (bibit, pupuk), penanaman maupun pengelolaan sampai masa panen (Zuhaily, 1984).

Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa, pemilik tanah tidak dapat memerintahkan orang lain untuk mengelola tanahnya dan pemilik tanah memperoleh keuntungan dari hasil panen tanpa menanggung resiko (Sanrego dan Rusydiana, 2009). *Profit Loss Sharing* dari akad *muzara'ah* tergantung pada kesepakatan dalam investasi dan kerjasama, perbedaan peran akan berpengaruh pada rasio pembagian keuntungan atau kerugian yang akan ditanggung bersama (Sanrego dan Rusydiana, 2009). Apabila dalam perjanjian kerjasama, peran antara kedua belah pihak berimbang, maka rasio bagi hasil antara keduanya juga sama (Islahi, 1998).

Dasar hukum diperbolehkan akad *muzara'ah* terdapat dalam Hadist dari Ibnu Umar (Rasyid, 1994) :

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَا مَلَ أَهْلِ حَيْبَرَ بِشَطْرِ عَلَى مَا  
يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ ( ابن عمر )

Artinya: “ Dari Ibnu Umar bahwasanya Raslullah saw pernah mempekerjakan penduduk khaibar dengan memperoleh setengan dari hasilnya beberapa buah atau tanaman” (HR. Ibnu Umar).



Sumber: Antonio, 2011

**Gambar 2.3**  
**Skema Akad Pembiayaan Muzara'ah**

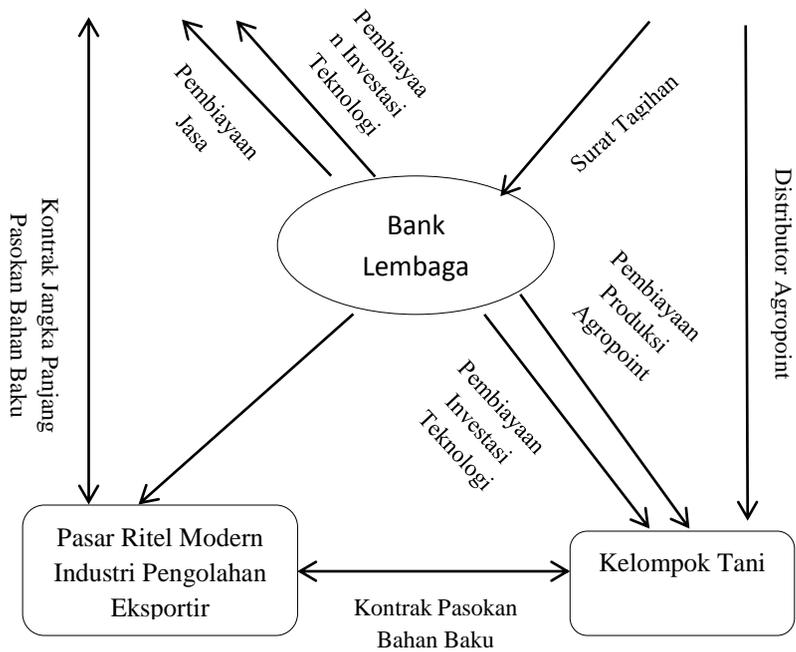
Dari gambar 2.3 disimpulkan bahwa dalam akad muzara'ah, pemilik lahan bertanggung jawab terhadap penyediaan lahan yang sudah siap untuk ditanami, sedangkan pengelolaanya bertanggung jawab terhadap proses penyiwaan (tanam), pemeliharaan sampai panen yang dilakukan penuh oleh penggarap. Pembagian rasio bagi hasil dilakukan sesuai dengan akad perjanjian antara kedua belah pihak.

#### 4. Pembiayaan Rantai Nilai Pertanian

Rantai nilai mengacu pada keseluruhan aktivitas yang diperlukan untuk memindahkan barang atau jasa mulai dari fase perencanaan, masuk ke tahap produksi, sampai ke tangan konsumen akhir (Kaplinsky dan Moris, 2001). Menurut Robinson (2011), pembiayaan rantai nilai adalah bagaimana mengelola modal kerja, arus kas antara perusahaan sepanjang rantai nilai baik untuk pembayaran antara pemasok (*supplier*) dan pembeli dalam bentuk keuangan.

Jasa Logistik  
Pedesaan/Supplier

Distribusi/Agen  
Agroinput



Sumber: Bank Indonseia, 2016

### Gambar 2.4 Integrasi Pembiayaan Rantai Nilai Produk Pertanian

Sebuah rantai nilai muncul ketika semua pelaku bekerja sama dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai produk akhir. Melalui pembiayaan rantai nilai, resiko pembayaran maupun pengembaliannya kepada penyedia modal ditanggung bersama oleh pelaku dalam rantai pasok. Pembiayaan rantai nilai pertanian dapat dilakukan secara terintegrasi oleh satu atau lebih lembaga keuangan yang mengikuti aliran produk/barang dari setiap pelaku rantai nilai pertanian. (Bank Indonesia, 2016).

## **2.5 Keterkaitan antar Variabel dan Penelitian Terdahulu**

### **2.5.1 Pengaruh TPAK terhadap Pembiayaan Perbankan Sektor Pertanian**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di sektor pertanian adalah persentase jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Di Aceh dengan minimnya pengetahuan masyarakat menjadikan mereka lebih memilih bekerja dan mengelola lahan pertanian miliknya atau bekerja dilahan pertanian milik orang lain. Kondisi areal pertanian yang sangat luas mampu menyerap tenaga yang banyak dan bisa mengurangi angka pengangguran. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja (Syukur, 2002).

Dalam penelitian Rezky dkk (2016) dengan judul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*” menemukan bahwa rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian adalah sebesar 62,48%. Ini menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sangat besar, lebih dari setengah dari total keseluruhan penyerapan tenaga kerja di 9 sektor perekonomian.

Menurut Minhatul Mughits dan Ries Wulanday (2016), dengan judul jurnal “*Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia*” berkesimpulan bahwa indikator/variabel yang mempengaruhi kontribusi pembiayaan perbankan syariah

untuk sektor pertanian di Indonesia dapat dilihat melalui beberapa indikator ekonomi, diantaranya indikator perbankan syariah, moneter dan makroekonomi. Pada jangka pendek, variabel yang mempengaruhi kontribusi pembiayaan perbankan syariah untuk sektor pertanian di Indonesia secara signifikan adalah variabel nilai tukar. Sementara dalam jangka panjang variabel yang mempengaruhi adalah dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing*.

### **2.5.2 Pengaruh PAD terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Pertanian**

Pendapatan Asli Daerah adalah segala pendapatan yang bersumber dari suatu daerah tertentu. Di Aceh dengan peningkatan hasil pertanian akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah.

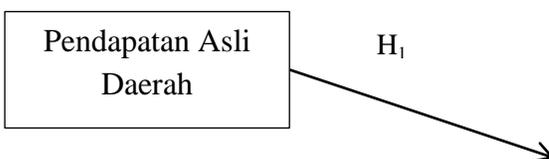
Menurut Beatrik Okta Dwita (UIN Raden Intan Lampung : 2017) dengan judul skripsi “*Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pringsewu Periode 2009-2016 dalam Prespektif Ekonomi Islam*” berkesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda, sektor pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini salah satunya disebabkan karena sektor pertanian lebih berpartisipasi terhadap pengurangan pengangguran dan kesejahteraan masyarakat sehingga hanya cukup untuk meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga saja dan kurang memiliki pengaruh bagi pendapatan daerah.

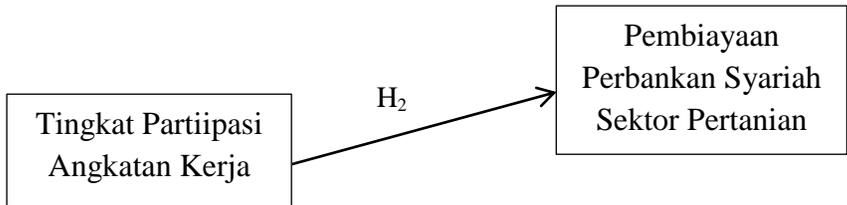
Menurut Indah Rianti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017) dengan judul skripsi “*Analisis Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Upah minimum Provinsi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Periode Tahun 2011-2015*” dengan menggunakan metodologi pengujian menggunakan regresi data panel (*model fixed effect*), berkesimpulan bahwa PAD, Penanaman Modal Asing (PMA) dan UMP berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera selama periode tahun 2011-2015.

Menurut Ashari dan Saptana (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “*Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian*” dengan hasil kesimpulannya bahwa implementasi pembiayaan terhadap sektor pertanian memiliki prospek yang positif. Hal ini salah satunya dikarenakan karakteristik pembiayaan perbankan syariah sesuai dengan kondisi bisnis pertanian dan juga beberapa skema pembiayaan syariah sudah dipraktekkan oleh sebagian petani.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hubungan keterkaitan antar variabel terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian serta penelitian terdahulu maka adapun kerangka berpikir dan hipotesis yang dapat dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :





**Gambar 2.6**  
**Kerangka Berpikir**

Hipotesa adalah simpulan dari sebagian jawaban atas permasalahan yang meliputi hasil dari rangkaian analisis terhadap permasalahan dan kerangka berpikir. Pengembangan hipotesa adalah untuk menguji kebenaran penelitian secara statistik (Widarjono, 2007), dengan menggunakan uji F atau uji T statistik. Pengujian ini dapat menggunakan taraf signifikan antara 90% sampai 99% dengan tingkat kesalahan 1% sampai dengan 10%.

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>0</sub> : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Aceh.
- H<sub>a</sub> : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Aceh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian ini di desain dengan menggunakan metode kuantitatif, karna disajikan dalam bentuk data dan angka-angka. serta menggunakan data sekunder yang sudah dipublikasikan untuk kepentingan umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2002). Jenis data dan variabel merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (*korelasi*) atau bersifat *explanatory research* (Cooper dan Schindler, 1998). Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh antara variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y).

Setiap perkembangan dari satu bagian dengan bagian yang lain mempunyai kaitan dan saling mempengaruhi satu dan lainnya. Oleh karena itu, menurut Gujarati dan Porter (2009) untuk variabel yang saling mempengaruhi digunakan model persamaan simultan dalam penyelesaiannya.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah dipublikasikan untuk umum. Data sekunder yang dimaksudkan adalah menggunakan data yang sudah diolah

oleh masing-masing pemilik sumber data. Data utama didapatkan dari beberapa instansi pemerintah yang resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan (KEMENKEU) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini juga menggunakan data kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang sering dilakukan para peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan bagi kelengkapan penelitian yang diperoleh dari buku referensi, jurnal, karya ilmiah, koran yang sesuai dengan teori yang diperlukan.

Data penelitian yang digunakan merupakan data runtut waktu/berkala (*time series*) yaitu berupa data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan. Menganalisis data berkala memungkinkan untuk mengetahui perkembangan suatu kejadian serta hubungan/pengaruhnya terhadap kejadian lain (Supranto, 2000). Rentang waktu yang digunakan adalah sepuluh tahun antara 2008-2017.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Definisi Operasional**

##### **3.3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian. Pembiayaan pertanian adalah

jumlah alokasi pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah untuk kebutuhan sarana dan prasarana sektor pertanian guna membantu para petani dalam kelancaran proses kegiatan pertanian. Adapun sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, sub sektor kehutanan dan sub sektor tanaman pangan.

### **3.3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah. Menurut (Nainggolon, 2009) Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sektor pertanian adalah jumlah penduduk yang aktif bekerja pada sektor pertanian. Untuk menghitung TPAK menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TPAK} = \frac{AK}{UK} \times 100\%$$

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik

daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2011).

### 3.4 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) yang pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{1t} = \alpha + \beta_1 \text{TPAK}_t + \beta_2 \text{PAD}_t + \varepsilon \quad (3.1)$$

Keterangan:

$Y_1$  : Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Ekonomi

$\alpha$  : *Intercept*

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

PAD : Pendapatan Asli Daerah (Rp)

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Besaran nilai residu (*standar error*)

$t$  : Waktu (*time series*)

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji T-test dan Uji F-test .

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji F dan uji t menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilihat dari nilai Jarque-Bera dan nilai Probability. Kriteria penilaian uji ini adalah: jika nilai probability lebih besar dari 5% (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai

probability lebih kecil dari 5% (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi jika nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai yang umum digunakan untuk mengukur bebas multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,01 atau nilai VIF < 10.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghozali, 2012). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Pagan Gogfrey

dengan melihat nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*R-squared. Apabila nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*R-squared lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  yang berarti bahwa adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*squared lebih besar dari angka 0,05 maka terima  $H_0$  dan terima  $H_a$  yang berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### 3.6 Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu :

#### 1. Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial dapat dilihat melalui dua cara, yaitu dengan uji t atau dengan melihat nilai *p-value*. Menurut Gujarati (2006) uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan syarat uji t adalah sebagai berikut:

$H_0$  : apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

$H_a$  : apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

Pengujian signifikansi parsial juga dapat dilihat dari nilai *p-value* dengan taraf kepercayaan berkisar antara rentang 90% sampai 99%.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,1 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada penelitian ini dipaparkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

KETERANGAN	LOG(PEMB)	LOG(TPAK)	LOG(PAD)
Mean	3,75	7,61	7,57
Median	3,60	7,61	7,58
Maximum	4,57	7,63	9,35
Minimum	3,24	7,58	5,90
Std. Dev.	0,51	0,01	1,64
Observations	10	10	10

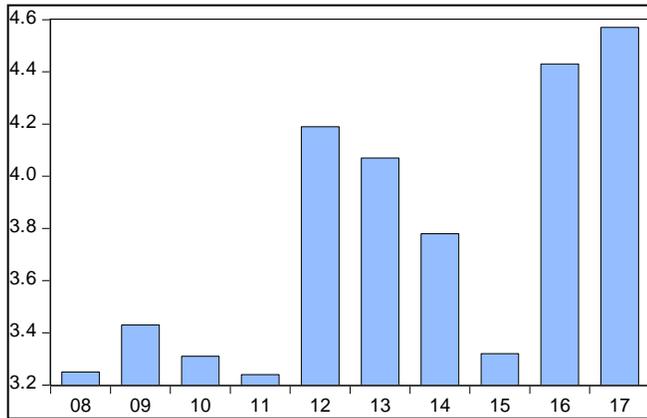
Sumber: EvIEWS 8, data diolah penulis (2018)

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.1.1 Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Pertanian**

Pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.1 dari tahun 2008-2017 dengan jangka waktu sepuluh tahun diperoleh nilai rata-rata (mean) pembiayaan yang dikeluarkan untuk sektor pertanian adalah sebesar 3,75 dan pembiayaan tertinggi sebesar

4,57 pada tahun 2017 mencapai Rp. 37.383.000.000. Sementara pembiayaan terendah yaitu sebesar 3,24 pada tahun 2011 mencapai Rp. 1.753.000.000. Di bawah ini adalah pergerakan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah untuk sektor pertanian tahun 2008-2017:



Sumber: Eviews 8, data diolah penulis (2018)

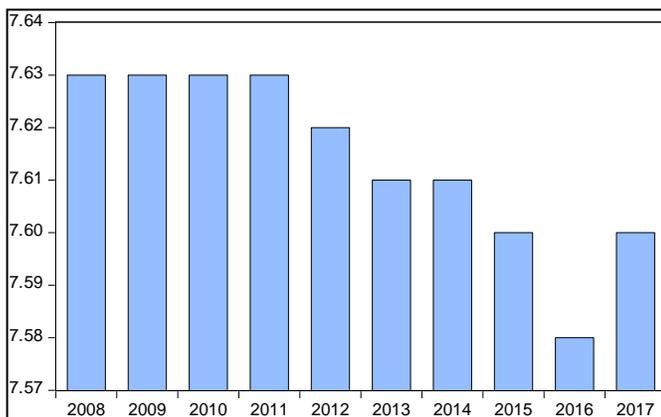
#### **Gambar 4.1** **Pembiayaan Bank Syariah Sektor Pertanian Tahun 2008-2017**

Gambar 4.1 menunjukkan pembiayaan perbankan syariah yang dikeluarkan untuk sektor pertanian dari tahun 2008-2017. Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah untuk sektor pertanian di Provinsi Aceh sangat tidak konsisten, bisa dilihat dari tahun 2008 sampai tahun 2011 pembiayaan yang disalurkan hampir sama setiap tahunnya yaitu berkisar Rp 1.767.000.000 sampai Rp 2.681.000.000. Namun pembiayaan yang diberikan mulai mengalami kenaikan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp

15.604.000.000. Meskipun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013-2015 semakin mengecil pembiayaan yang diberikan berturut-turut sebesar Rp 11.863.000.000, Rp 6.052.000.000, Rp 2.085.000.000. Dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 26.961.000.000 disusul pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 37.383.000.000.

#### 4.1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. TPAK merupakan indikator ketenagakerjaan yaitu rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai TPAK terbesar adalah senilai 7,63 berturut-turut dari tahun 2008-2011 dan nilai terkecilnya sebesar 7,58 pada tahun 2016. Berikut adalah grafik pergerakan TPAK sektor pertanian dari tahun 2008-2017:



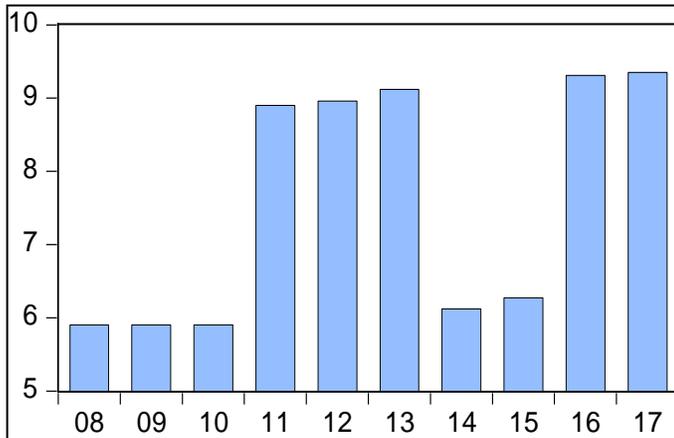
Sumber: Eviews 8, data diolah penulis (2018)

### **Gambar 4.2** **TPAK Sektor Pertanian Tahun 2008-2017**

Gambar 4.2 menunjukkan rasio TPAK sektor pertanian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Dari gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja untuk sektor pertanian setiap tahunnya semakin menurun. Rasio TPAK tertinggi untuk ssektor pertanian yaitu sebesar 7,63 % pada tahun 2011. Kemudian dari tahun 2012-2016 rasio TPAK semakin menurun dari 7,62 % - 7,50 %. Dan mulai mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 7,60 %.

#### **4.1.3 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber daya alam maupun manusia suatu daerah. Pendapatan Asli Daerah diperoleh juga dari pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lan-lain yang sah. Dilihat dari tabel 4.1 PAD memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7,57. Sedangkan pendapatan terbesar didapatkan pada tahun 2017 sebesar 9,35 dan pendapatan terkecil diperoleh 5,90 berturut-turut dari tahun 2008-2010. Berikut adalah grafik PAD Aceh tahun 2008-2017:



Sumber: Eviews 8, data diolah (2018)

**Gambar 4.3**  
**PAD Aceh Tahun 2008-2017**

Gambar 4.3 menunjukkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Aceh periode 2008-2017. Dari gambar di atas disimpulkan bahwa PAD Aceh dari tahun 2008-2017 sama yaitu sebesar 5,9 %. Pada tahun 2011- 2013 mulai meningkat masing-masing sebesar 8,9 %, 8,9 %, 9 %. Kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015 dan langsung mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 9,31 % dan 9,35 %.

## **4.2 Analisa Hasil**

### **4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan regresi yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik supaya penelitian dapat

dilanjutkan. Ada 4 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji kenormalan suatu data, salah satunya dengan melihat nilai Jarque-Bera dan nilai Probability. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai p-value lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai p-value lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

No.	Nama	Nilai
1.	Jarque-Bera	1,088865
2.	Probability	0,580171

Sumber: Eviews 8, data diolah penulis (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,088865 dan nilai probability sebesar 0,580. Artinya nilai p-value lebih besar dari 5% ( $0,58 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear relevan dilakukan apabila data berbentuk time series atau runtut waktu.

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
		1 -0.34...	-0.34...	1.6102	0.204
		2 -0.23...	-0.40...	2.4197	0.298
		3 -0.14...	-0.54...	2.7944	0.424
		4 0.279	-0.32...	4.3565	0.360
		5 0.212	0.077	5.4308	0.366
		6 -0.34...	-0.15...	9.0120	0.173
		7 0.008	0.006	9.0147	0.252
		8 0.078	0.055	9.3843	0.311
		9 -0.00...	-0.25...	9.3869	0.402

**Gambar 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa gambar diagram pada outocorrelation tidak melewati garis titik-titik sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel dalam runtun waktu tertentu.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila ingin melakukan penelitian dalam bentuk regresi maka harus terpenuhi syarat bebas

heteroskedastisitas. Apabila menggunakan eviews banyak cara yang bisa dilakukan untuk menguji nilai heteroskedastisitas diantaranya adalah melakukan uji Breusch Pagan Godfrey, uji Harvey, Glejser, ARCH dan White Test.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Pagan Gogfrey dengan melihat nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*R-squared. Apabila nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*R-squared lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  yang berarti bahwa adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*squared lebih besar dari angka 0,05 maka terima  $H_0$  dan terima  $H_a$  yang berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Breusch-Pagan-Godfrey**

No.	Nama	Nilai
1.	Prob. Chi-Square (2)	0,5832

Sumber: Eviews 8, data diolah penulis (2018)

Dari tabel diatas diperoleh nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*R-squared adalah sebesar 0,5832 yang berarti lebih besar dari angka 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan adakah interkolerasi atau kolinearitas antara variabel bebas atau adakah hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam sebuah model regresi. Interkolerasi dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau regresi parsial. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan melihat nilai VIF dengan dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka adanya multikolinearitas namun sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas  
Variance Inflation Vactors**

No.	Nama	Nilai
1.	VIF	1,267987

Sumber: Eviews 8, data diolah penulis (2018)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai VIF sebesar 1,267987 yang berarti bahwa nilai VIF lebih kecil dari angka 10 dan dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2 Uji Kriteria Statistika (Uji Signifikansi)

Uji kriteria statistik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji t (uji signifikansi parameter individual/uji parsial), uji F (uji signifikansi simultan) dan uji  $R^2$  (uji koefisien determinasi).

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Hasil Dari Model Regresi**

Variabel	Koefisien	p-value	Keterangan
C	106,6276	0,0857	Signifikan
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	-13,67693	0,0905	Signifikan
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,167376	0,0541	Signifikan
<i>Prob &gt; F</i> (Statistika)	0,013508		Signifikan
<i>R-Squared</i>	0,70		
Observation	10		

Sumber: Diolah oleh Penulis (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 yang memaparkan hasil pengolahan data berdasarkan model regresi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Parsial
  - a. Variabel TPAK memiliki probabilitas dibawah 10% yaitu sebesar 0,0905 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara TPAK sektor ekonomi dengan pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian pada tingkat kepercayaan 90%.

- b. Variabel PAD memiliki probability dibawah 10% yaitu sebesar 0,0541 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD dengan pembiayaan perbankan syariah sektor ekonomi pada tingkat kepercayaan 90%.

## 2. Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diperoleh nilai F Statistik sebesar 0,013508 yang mana nilai tersebut memiliki nilai propability yang lebih kecil dari 5% sehingga semua variabel independen diasumsikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor ekonomi pada taraf kepercayaan 95% Berdasarkan hal pengujian pada tabel 4.5 diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,70 hal ini berarti bahwa semua variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel lainnya.

### 4.2.3 Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda.

Regresi linear berganda merupakan permodelan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen lain. Regresi linear berganda juga digunakan untuk melihat arah hubungan baik positif atau negatif dari masing-masing variabel selain itu juga dapat memprediksi nilai dari variabel dependen jika variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Penelitian ini menggunakan pembiayaan perbankan syariah sektor ekonomi sebagai variabel dependen dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 106,62 - 13,67\text{LOG}(TPAK_t) + 0,16\text{LOG}(PAD_t) + \varepsilon \quad (4.1)$$

Dari persamaan regresi linear berganda 4.1 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 106,62 menunjukkan jika semua variabel independen yaitu TPAK dan PAD dianggap tetap maka nilai pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian yang dilambangkan dengan Y adalah 106,62 satu satuan.
2. Nilai koefisien TPAK sebesar -13,67 hal ini menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian dan jika variabel lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1

satuan TPAK, maka pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian akan menurun sebesar 31,67 satu satuan.

3. Nilai koefisien PAD sebesar 0,16 hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian dan jika variabel lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 satuan PAD, maka pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,16 satu satuan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh TPAK terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. TPAK digunakan untuk mengukur persentase penduduk yang aktif bekerja dalam suatu kelompok umur dengan cara membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja. Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa TPAK memiliki nilai koefisien yang negatif sehingga dapat dikatakan bahwa TPAK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Nilai probability TPAK adalah sebesar 0,0905 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani mencari alternatif pekerjaan lain diluar sektor pertanian. Menurut studi ILO tahun 1960 dalam Karsidi (2003) menemukan

bahwa alasan orang-orang meninggalkan pekerjaan pertanian karena dua masalah pokok sebagai faktor utama yaitu (1) tingkat pendapatan di sektor pertanian yang sangat rendah dan (2) adanya kesempatan kerja di luar sektor pertanian.

#### **4.3.2 Pengaruh PAD terhadap pembiayaan Perbankan Syariah**

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh atau yang bersumber dari suatu daerah. Pendapatan daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa PAD memiliki nilai koefisien positif sehingga dapat dikatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian. Nilai probability PAD yaitu sebesar 0,0541 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sektor pertanian merupakan sektor utama perekonomian Aceh. Rata-rata masyarakat Aceh menopang kehidupannya pada sektor pertanian dan sumbangan PDRB Aceh juga didominasi oleh sektor pertanian. Sehingga meningkatnya pendapatan hasil pertanian akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian menemukan bahwa :

- a. Variabel TPAK memiliki koefisien sebesar -13,67693 dan nilai *p-value* sebesar 0,0905 hal ini menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian, namun memiliki nilai yang negatif. Artinya bahwa perubahan rasio TPAK sektor pertanian tidak menjadikan lembaga perbankan syariah meningkatkan pembiayaannya bagi sektor pertanian.
- b. Variabel PAD memiliki nilai koefisien sebesar 0,16 dan nilai *p-value* sebesar 0,0541 hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian. Sehingga apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat maka penyaluran pembiayaan untuk sektor pertanian juga akan meningkat.

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini menemukan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian

dengan demikian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada petani untuk dapat meningkatkan wawasan dan pemahamannya tentang lembaga perbankan syariah, sehingga para petani dapat mempertimbangkan keputusannya dalam mengambil pembiayaan pada lembaga perbankan.
- b. Diharapkan kepada lembaga perbankan untuk dapat meningkatkan pembiayaannya terhadap sektor-sektor ekonomi yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan nasional.
- c. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel baru atau menggantikan variabel lain untuk melihat pengaruh penyaluran pembiayaan perbankan syariah untuk sektor ekonomi khususnya sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama.
- Antonio, Muhammad S. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ashari & saptana, (2005), "Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian", dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. XXIII, No. 2, Desember 2005, Hal. 135.
- Alim, & Muhammad N. (2011). *Muhasabah Keuangan Syariah*, Solo: Aqwan Media Profetika.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, B. (2003). *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia: Telaah Struktur, Kasus, dan Alternatif Strategi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bank Indonesia. (2016). "Laporan Pilot Project Skema Pembiayaan Pertanian melalui Penerapan Konsep Pembiayaan Rantai Nilai (Value Chain Financing)".
- Bencivenga, V.R., & Smith, B.D. (1991). "Financial Intermediation and Endogenous Growth" *Review of Economic Studies*. Hal. 95-209.
- Beik, I. S. (2005). Musyarakah dan Mudharabah; Pola Pembiayaan Bank Islam Ideal, Vol. XVIII, No. 95, Hal. 30-31.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (1998). *Business Research Methods*, (6thEd.), Singapore: McGraw-Hill.
- Djamil, Fathurrahman, (2012), *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pertanian. (2004). *Kinerja Sektor Pertanian Tahun 2000-2003*, Departemen Pertanian, Jakarta.

- Dany, H. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gita Media Press.
- Elbadawi, I. (2001). “*Economic Performance and Effectiveness of Adjustment Lending in Sub-Saharan Africa*”, World Bank.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Geminastiti, K., & Nurllita, N. (2013). *Ekonomi untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*, Bandung: Yrama Widya.
- Gujarati. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*, 4<sup>th</sup> edition, Singapore: McGraw Hill International Editions.
- Guritno, T. (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, & Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana.
- Hamid, E. S. (1986). *Kredit Pedesaan di Indonesia*, dalam Mubyarto dan Edy Suandi Hamid (Eds). BPFE Yogyakarta.
- Hanani, A. R. N. (2004). “Menggugat Pembangunan Indonesia yang Tidak Mememberdayakan Pembangunan Pertanian dan Petani”, *Jurnal Agro Ekonomika*, No. 11 Tahun 2004, 57-78.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Islahi, A. A. (1998). *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*, United Kingdom: The Islamic Foundation.
- Kaleem, Ahmad. (2008). “Application of Islamic Banking Instrument (Bai’ Salam) For Agriculture Financing in Pakistan”, *British Food Journal*, Vol. 111 Issue: 3, Hal.275-292.
- Krisnamurthi, B. (2004). “Arti Penting Pertanian Masa Lalu dan Masa Depan”, *Jurnal Agro Ekonomika*, No. II Tahun 2004, 45-56.
- Mosher, A. T. (1966). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: C.V. Yasaguna.

- Mubyarto. (2004). *Antara Krisis Ekonomi dan Krisis Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTEP-UGM.
- Mubyarto, & Santoso, A. (2004). *Pendidikan Ekonomi Alternatif di Sekolah-sekolah Lanjutan*, Yogyakarta: PUSTEP-UGM.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardikanto, T. (1998). *Komunikasi Pembangunan*, Surakarta: UNS Press.
- Nainggolon, Indra, O. (2009). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Sekolah Pascasarjana, USU.
- OJK. (2017). *Statistik Perbankan Syariah 2017*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Priyarsono, D. S., & Bakce, Djaimi. (2005). “Industri Berbasis Pertanian: Arah Pengembangan Industri di Indonesia”, *Jurnal Soca Vol. VIII, No. 3 Tahun 2005*.
- Rasyid, Sulaiman. (1994). *Fiqih Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sabiq, Sayed. (t.t). *Fiqh al-Sunnah*, Jilid II, Cet, 2, Beirut: Darul Kitab al-Arabi.
- Sanrego, Yulizar, D., & Rusydiana, Aam. S. (2009). “Peran Perbankan dalam Menorong Agro Investasi”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13, No. 2. Hal. 311-324*.
- Saragih, B. (2000). “Kebijakan Pertanian untuk Merealisasikan Agribisnis sebagai Penggerak Utama Perekonomian Negara”, *Paper on Panel Discussion, Center Policy for Agro Studies*.
- Syukur, M., Mayrowani, & dkk. (2000). “Kinerja Kredit Pertanian dan Alternatif Penyempurnaanya untuk Pengembangan Pertanian”, *Monograph Series No. 20*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.

- Syukur, M. (2002). “Analisis Keberlanjutan dan Perilaku Ekonomi Peserta Skim Kredit Rumah Tangga Miskin”, Disertasi. Program pasca Sarjana, ITB.
- Snowdon, Brian. (2008). “Towards a Unified’s Theory of Economics Growth: Oded Galor on the Transisition from Malthusian Stagnation to Modern Economic Growth”, *Working Paper*, broun Universit Department of Ekocomic, No. 2008-4
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen dan Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan/GHI*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universit Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Setyadi, A. (2017). “Jumlah Pengangguran di Aceh Berkurang 22.000 Orang”, Detik.com. 6 November 2017.
- Todaro, M. (1997). *Pembangunann Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid 1 & 2, Jakarta: Erlangga.
- Warsito. (2001). *Hukum Pajak*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada
- Widaryono, A. (2007). *Ekonometrika*, Edisi 2, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Zuhaily, Wahbah al. (1984). *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz. III, Damsyiq: Dar al-Kutub.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pembiayaan Bank Syariah Sektor Pertanian di Provinsi Aceh Periode 2008-2017

Tahun	Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Pertanian (LOG)
2008	3,25
2009	3,43
2010	3,31
2011	3,24
2012	4,19
2013	4,07
2014	3,78
2015	3,32
2016	4,43
2017	4,57

### Lampiran 2

#### TPAK Sektor Pertanian Provinsi Aceh Periode 2008-2017

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sektor Pertanian (LOG)
2008	7,63
2009	7,63
2010	7,63
2011	7,63
2012	7,62
2013	7,61
2014	7,61
2015	7,60
2016	7,58
2017	7,60

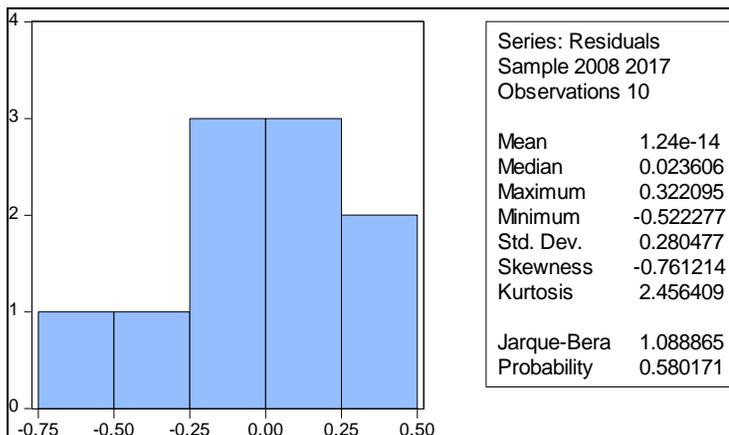
### Lampiran 3

#### Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Periode 2008-2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh (LOG)
2008	5,90
2009	5,90
2010	5,90
2011	8,90
2012	8,96
2013	9,12
2014	6,12
2015	6,27
2016	9,31
2017	9,35

### Lampiran 4

#### Hasil Uji Normalitas



**Lampiran 5****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.423068	Prob. F(2,7)	0.6707
Obs*R-squared	1.078411	Prob. Chi-Square(2)	0.5832
Scaled explained SS	0.384799	Prob. Chi-Square(2)	0.8250

**Lampiran 6****Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 07/26/18 Time: 17:01

Sample: 2008 2017

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2843.341	281119.4	NA
TPAK	48.57905	278444.4	1.267987
PAD	0.005243	30.99963	1.267987

## Lampiran 7

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PEMB  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/23/18 Time: 14:36  
 Sample: 2008 2017  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.6276	53.32299	1.999656	0.0857
TPAK	-13.67693	6.969867	-1.962295	0.0905
PAD	0.167376	0.072412	2.311443	0.0541
R-squared	0.707664	Mean dependent var		3.759000
Adjusted R-squared	0.624140	S.D. dependent var		0.518747
S.E. of regression	0.318031	Akaike info criterion		0.789988
Sum squared resid	0.708005	Schwarz criterion		0.880763
Log likelihood	-0.949938	Hannan-Quinn criter.		0.690407
F-statistic	8.472538	Durbin-Watson stat		2.548343
Prob(F-statistic)	0.013508			

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nurul Aulia  
 Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 01 April 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Alamat : Pango Deah, Kota Banda Aceh  
 Telephone/Hp : 085220861523  
 Email : Nurulaulia6582@gmail.com  
 Warga Negara : Indonesia

### **Riwayat Pendidikan**

Tk : Tk Raudhatul Adhfal Kuta Panjoe  
 Pendidikan Dasar/MI : MIN Bandar Dua  
 Pendidikan SMP/MTs : MTsN Bandar Dua  
 Pendidikan SMA/MA : MAS Jeumala Amal  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### **Pengalaman Organisasi**

2016-2017 : Anggota DEMA FEBI (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)